

MEMANTAPKAN KOMPETENSI GURU SD DALAM MERANCANG DAN MENERAPKAN ASESMEN KINERJA

I Putu Wisna Ariawan¹, I Made Ardana², I Made Yudana³

¹Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA; ²Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA; ³ Prodi S2 Administrasi Pendidikan PASCASARJANA UNDIKSHA

Email: wisna.ariawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Community service activities are aimed at helping elementary school teachers in Buleleng Regency in designing performance assessments that can later be implemented in learning. The expected output through this activity is that teachers can make performance assessment designs which can later be implemented in classroom learning. This activity was attended by 25 elementary school teachers throughout Buleleng Regency. Judging from the implementation process, this activity was categorized as successful because all participants (25 people) were fully present at the face-to-face training session. The activity of participants in discussion activities is high. The problem faced when conducting training activities is the limited time for carrying out activities so that participants feel that they cannot design a performance assessment scoring rubric. To overcome this the team provided materials containing various examples of scoring rubrics related to performance assessment. From the aspect of results (products), all participants (100%) have been able to design a performance assessment well.

Keywords: *competence, performance assessment, elementary school teachers*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan untuk membantu para guru SD di Kabupaten Buleleng dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen kinerja. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dapat membuat rancangan asesmen kinerja yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru SD se-Kabupaten Buleleng. Dilihat dari proses pelaksanaan, kegiatan ini terkategori berhasil karena semua peserta (25 orang) hadir secara penuh pada sesi pelatihan yang dilaksanakan secara tatap muka. Aktivitas peserta dalam kegiatan diskusi tergolong tinggi. Masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan pelatihan adalah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan sehingga peserta merasakan tidak banyak bisa merancang rubrik penskoran asesmen kinerja. Untuk mengatasi hal ini tim memberikan bahan-bahan yang berisikan berbagai contoh rubrik penskoran terkait dengan asesmen kinerja. Dari aspek hasil (produk), semua peserta (100%) telah mampu merancang asesmen kinerja dengan baik.

Kata kunci: *kompetensi, asesmen kinerja, guru SD*

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Republik Indonesia, 2005).

Peran guru sebagai seorang pengajar, menuntut agar guru mempunyai kemampuan perencanaan yang baik. Kemampuan perencanaan yang dimaksud di meliputi kemampuan merumuskan

tujuan pengajaran, menyusun bahan pengajaran, kegiatan belajar, memilih metode mengajar dan merancang evaluasi belajar yang yang baik. Pada semua jenjang satuan pendidikan, peran guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik atau edukator guru bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan berkepribadian sempurna. Dari semua tugas penting seperti yang sudah dipaparkan, salah satu tugas penting guru lainnya yang juga harus mendapat perhatian adalah tugas dalam melakukan penilaian atau asesmen pembelajaran.

Terkait dengan pentingnya asesmen dalam pembelajaran, Mardapi (2012), menyatakan bahwa penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya.

Sidin dan Khaeruddin (2012), mendefinisikan penilaian adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil-hasil ukur dengan standar penilaian tertentu.

Dari definisi di atas, dapat dipahami menjadi tiga makna terkait penilaian, antara lain:

- 1) Penilaian dalam pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik.
- 2) Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik.
- 3) Hasil penilaian bersifat kualitatif artinya diperoleh dari pengkategorian.

Assessment mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Assessment dianggap sebagai *drive learning* (Amin, et al., 2006). Assessment mendorong mahasiswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar serta assessment merupakan hal yang diperhitungkan dalam masyarakat (Shumway & Harden, 2003). Seharusnya assessment selalu mempunyai peranan positif dalam pembelajaran. Assessment bertujuan untuk meninjau apakah hasil pembelajaran telah tercapai.

Menurut Amin, et al. (2006) tujuan dari assessment adalah menentukan apakah *learning outcomes* tercapai, mendorong mahasiswa belajar, sertifikasi dan kompetensi, mengembangkan program pendidikan, *public accountability*, memahami proses pembelajaran dan meramalkan kemampuan mereka yang akan datang.

Poerwanti, dkk (2008) mengartikan asesmen sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan

untuk dasar pengambilan keputusan. Pengertian asesmen hampir sama dengan pengertian evaluasi (*evaluation*), tetapi asesmen memberi penekanan yang lebih besar pada kinerja tugas-tugas pada bentuk nyata dan kompleks.

Menurut Fidrani, dkk (2010), asesmen adalah proses mendokumentasikan keterampilan dan perkembangan peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan asesmen merupakan cara untuk menilai kinerja peserta didik secara individual maupun kelompok setelah dilaksanakan pembelajaran.

Menurut Wikarya, dkk. (2018), tujuan utama penggunaan asesmen dalam pembelajaran adalah membantu pendidik dan peserta didik dalam mengambil keputusan profesional untuk memperbaiki pembelajaran.

Pendapat-pendapat di atas semakin mempertegas bahwa asesmen merupakan bagian yang penting dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran, asesmen mutlak harus dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan asesmen itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karenanya, seorang guru haruslah memiliki kompetensi terkait dengan asesmen terutama pada aspek memilih metode asesmen yang tepat, merancang instrumen asesmennya dan sekaligus melakukan asesmennya.

Salah satu bentuk asesmen yang harus dikuasai guru, khususnya guru kelas di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah asesmen kinerja. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Sundari, 2014). Namun, banyak guru yang sering mengalami kendala terkait dengan asesmen kinerja. Menurut Adhi Nugroho. dkk. (2021), salah kendala yang dihadapi guru dalam menilai kinerja siswa, adalah alat evaluasi yang digunakan tidak dilengkapi dengan kriteria penilaian, sehingga konten yang dianggap sulit untuk diamati seringkali diabaikan.

Sementara itu, Listyaningrum, dkk. (2017), menyatakan bahwa masalah utama yang ada

dalam pelaksanaan penilaian kinerja yaitu pada waktu di mana pada saat penggunaannya memang akan memerlukan banyak waktu. Walaupun demikian, asesmen kinerja ini perlu diimplementasikan oleh guru.

Asesmen kinerja ini bermanfaat baik bagi siswa, guru, dan orang tua. Menurut Kusumastuti, dkk. (2020), kinerja dapat mengembangkan kemampuan peserta didik lebih komprehensif. Asesmen kinerja memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri dan siswa akan memperoleh pemahaman yang nyata tentang apa yang mereka ketahui dan dapat mereka kerjakan. Di samping itu, asesmen kinerja memberikan informasi yang lebih baik dan lengkap bagi guru mengenai pemahaman, kesulitan, dan kemajuan belajar siswa. Asesmen kinerja juga membuat pembelajaran lebih relevan dengan dunia nyata dan dapat menyatu dengan program pembelajaran, sehingga asesmen kinerja dapat memberikan dukungan terhadap pembelajaran.

Terkait dengan pengimplementasian asesmen kinerja khususnya di tingkat SD, berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada tahun 2021 dengan topik Pelatihan Merancang dan Mengimplementasikan Asesmen Kinerja bagi Guru-Guru SD di Kecamatan Buleleng, banyak guru SD dari luar Kecamatan Buleleng menginginkan agar mereka bisa memperoleh kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang sejenis. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru SD di luar Kecamatan Buleleng, terungkap fakta bahwa proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata lebih banyak menekankan pada penguasaan konsep yang dijangkau dengan tes tertulis objektif atau isian singkat. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka belum pernah mengimplementasikan asesmen kinerja dalam pembelajaran, termasuk juga merancang instrumennya. Mereka juga menyatakan bahwa sampai saat ini pada pertemuan KKG, belum sempat mendiskusikan tentang hal-hal terkait dengan asesmen kinerja. Keadaan ini mengindikasikan bahwa selama ini guru belum melakukan kegiatan pembelajaran

yang memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan umumnya hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks. Keadaan faktual ini mendorong siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar. Padahal untuk anak jenjang sekolah dasar yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya kritis anak terhadap suatu masalah.

Berdasarkan hasil analisis situasi, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru-guru SD di luar Kecamatan Buleleng menginginkan agar mereka bisa memperoleh kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan merancang dan mengimplementasikan asesmen kinerja.
- 2) Minimnya kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan pelatihan khususnya terkait dengan perancangan dan pengimplementasian metode asesmen.
- 3) Selama ini sebagian besar guru lebih banyak melakukan asesmen dengan menekankan pada penguasaan konsep yang dijangkau dengan tes tertulis objektif atau isian singkat.
- 4) Beberapa guru belum pernah mengimplementasikan asesmen kinerja dalam pembelajaran, termasuk juga merancang instrumennya.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka permasalahan yang dianggap penting dan urgen yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: perlunya dilakukan kegiatan pelatihan merancang dan mengimplementasikan asesmen kinerja bagi guru-guru SD di Kabupaten Buleleng agar kompetensi guru dalam melakukan asesmen dapat ditingkatkan.

Output yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah adanya rancangan asesmen kinerja yang nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Sementara, outcome yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah guru

nantinya terampil dalam merancang dan sekaligus menerapkan asesmen kinerja dalam pembelajaran real di kelas baik secara luring maupun daring.

Menurut Dwi Utami, dkk (2020) penggunaan instrumen penilaian kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan siswa dalam proses maupun produk. Asesmen kinerja merupakan salah satu metode asesmen formatif yang selalu mengajak peserta didik untuk berpikir secara lebih luas dan mendalam mengenai suatu kasus. Menurut Zainul (2001), asesmen kinerja adalah asesmen yang mengharuskan peserta didik mempertunjukkan kinerja bukan menjawab atau memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Lebih lanjut Zainul (2001) mengemukakan bahwa secara prinsip asesmen kinerja terdiri dari dua bagian, yaitu tugas dan kriteria. Tugas-tugas kinerja dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio atau tugas-tugas yang mengharuskan peserta didik memperlihatkan kemampuan kinerja. Menurut Poerwanti, dkk (2008 : 15) tugas-tugas asesmen kinerja dapat diwujudkan dengan bentuk: *computer adaptive testing*, tes pilihan ganda yang diperluas, *extended-response* atau *open ended question*, *group performance assessment*, *individual performance assessment*, interview, observasi, portofolio, project, *exhibition*, *short answer* dan lain sebagainya.

Menurut Marhaeni (2007) asesmen kinerja adalah bentuk asesmen yang memungkinkan peserta didik mendemonstrasikan serangkaian keterampilan atau perilaku, produk dalam konteks tertentu. Lebih lanjut Marhaeni (2007) menyebutkan bahwa asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut.

Asesmen kinerja merupakan penilaian yang menekankan pada apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dalam bentuk kinerja.

Asesmen kinerja dilakukan dengan mengamati kegiatan atau kinerja peserta didik dalam melakukan sesuatu. Tujuan asesmen kinerja adalah sebagai berikut.

1. Mendiagnosa kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam belajar
2. Memonitor kemajuan atau perkembangan peserta didik
3. Menentukan level atau jenjang kemampuan peserta didik
4. Mengevaluasi kinerja guru dan mengklasifikasi tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru.

Karakteristik utama asesmen kinerja tidak hanya mengukur hasil belajar peserta didik saja, tetapi secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran. Dengan kata lain asesmen kinerja merupakan proses yang menyertai seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran dengan cara peserta didik mempertunjukkan kinerjanya. Seperti yang dikemukakan Drake (2000), bahwa asesmen kinerja adalah alat untuk memperbaiki cara mengajar guru dan cara belajar peserta didik.

Menurut Zainul (2001), terdapat dua komponen penting dalam asesmen, yaitu tugas kinerja (*performance task*) dan rubrik performansi (*performance rubrics*). Task merupakan tugas-tugas yang akan dilakukan untuk membuat asesmen kinerja, sedangkan rubrik terdiri dari daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kerja, aspek proses atau konsep-konsep yang akan dinilai dan gradasi mutu mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang buruk. Oleh karenanya, maka metode asesmen kinerja yang dirancang haruslah memuat: tugas (task) yang harus diselesaikan, rancangan aktivitas yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas (task), dan rubrik untuk menilai tugas (task) yang harus diselesaikan untuk menilai proses dan produk pengerjaan tugas.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta alternatif pemecahan masalah yang

dipandang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra, metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Pemberian Informasi, tanya jawab, dan diskusi
2. Kegiatan pelatihannya diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan teori-teori terkait asesmen kinerja. Selanjutnya peserta diberikan strategi atau cara dalam merancang instrumen asesmen kinerja. Kemudian kegiatannya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.
3. Tugas individu/kelompok
4. Agar dapat merancang instrumen asesmen kinerja dengan baik para peserta diberikan tugas untuk merancang instrumen asesmen kinerja.

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dapat diuraikan seperti berikut.

1. Melakukan sosialisasi pelaksanaan kegiatan pada sekolah mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan Ketua Gugus SD, Kepala Sekolah Mitra terkait dengan program yang akan dilaksanakan serta penetapan guru yang akan menjadi peserta pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana.
2. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil pendataan calon peserta, selanjutnya disusun program pelatihan.
3. Mengundang peserta pelatihan.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi program P2M adalah melaksanakan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihannya diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan teori-teori terkait

asesmen kinerja. Selanjutnya peserta diberikan strategi atau cara dalam merancang instrumen asesmen kinerja. Kemudian kegiatannya dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Agar dapat merancang instrumen asesmen kinerja dengan baik para peserta diberikan tugas untuk merancang instrumen asesmen kinerja. Sebagai tindak lanjut hasil perancangan instrumen asesmen kinerja, peserta ditugaskan untuk melakukan simulasi mengimplementasikan asesmen kinerja yang telah dirancangnya.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan pelatihan. Yang menjadi objek observasi adalah: kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap tingkat kompetensi yang dicapai oleh peserta. Tingkat pencapaian kompetensinya akan diukur berdasarkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau keberhasilan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi program, dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran dan aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari kehadiran

- peserta yang mencapai lebih dari 85% dan aktivitasnya selama kegiatan tinggi.
3. Evaluasi hasil, dilaksanakan pada akhir kegiatan. Aspek yang dievaluasi adalah kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas maupun dalam menyelesaikan tes yang diberikan sesuai dengan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara tatap muka pada tanggal 4 Juli 2022 bertempat di SD N 1 Baktiseraga. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru SD se-Kabupaten Buleleng. Materi yang disajikan meliputi: Kosep Dasar Pengukuran, Assessment dan Evaluasi, Konsep Dasar Assesment Kinerja, Penyusunan Perangkat Assesment Kinerja Praktik, Penyusunan Perangkat Assesment Kinerja Produk, dan Penyusunan Perangkat Assesment Kinerja Proyek.

Pada saat dilaksanakan praktik penyusunan perangkat asesmen kinerja mayoritas guru yang mengalami kesulitan terutama dalam hal menyusun aspek dan kriteria rubrik penskorannya. Fakta ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Adhi Nugroho. dkk. (2021), bahwa salah kendala yang dihadapi guru adalah alat evaluasi yang digunakan tidak dilengkapi

dengan kriteria penilaian. Dengan adanya kesulitan seperti di atas, guru memerlukan waktu yang agak lama untuk menyusun rubrik penskorannya. Fakta ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Listyaningrum, dkk. (2017), bahwa masalah yang ada dalam pelaksanaan penilaian kinerja yaitu pada waktu penyusunannya. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian memberikan lagi contoh perangkat asesmen kinerja serta memberikan bimbingan lebih intensif lagi. Bimbingan yang diberikan ternyata mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru dalam menyusun rubrik penskorannya. Salah satu contoh asesmen kinerja yang diberikan adalah seperti berikut.

Contoh Penilaian Produk (Diambil dari Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019 : 28 – 29)

Misalnya diberikan suatu benda berupa sebuah gelas. Benda tersebut akan dikemas dengan sebuah bahan yang sudah disediakan (misal kertas karton). Kemasan yang dibuat harus berbentuk bangun ruang sisi datar berupa kubus atau balok.

Buatlah kemasan berdasarkan bentuk dan ukuran yang menurutmu paling tepat dengan bahan seminimal mungkin!

Presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas!

Rubrik yang bisa digunakan untuk menilai tugas produk ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Rubrik Penskoran Tugas Produk

	Aspek yang Dinilai	Skor	Bobot
Penentuan bentuk kemasan	Pemilihan bentuk kemasan berdasarkan alasan	(0 – 1)	
	Alasan yang diberikan tepat (kemasan yang dipilih berbentuk bangun ruang sisi datar berupa kubus atau balok)	1	20%
	Alasan yang diberikan tidak tepat (kemasan yang dipilih tidak berbentuk bangun ruang sisi datar berupa kubus atau balok)	0	
Penentuan ukuran (panjang, lebar, tinggi) kemasan	Ukuran kemasan yang digunakan akurat (dapat mengemas benda dengan tepat)	(0 – 3)	
	Tiga ukuran tepat	3	30%
	Dua ukuran tepat	2	

	Satu ukuran tepat	1	
	Semua ukuran tidak tepat	0	
Menghitung luas bahan yang diperlukan	Luas bahan yang diperlukan, dihitung dengan	(0 – 2)	
	Hasil perhitungan luas tepat	1	40%
	Hasil perhitungan luas tidak tepat	0	
Kualitas kemasan	Kemasan yang dihasilkan memenuhi tiga kriteria, yakni : rapi, kokoh dan tepat	(0 – 3)	
	Tiga kriteria dipenuhi	3	10%
	Dua kriteria dipenuhi	2	
	Satu kriteria dipenuhi	1	
	Semua kriteria tidak dipenuhi	0	

Sumber : Diambil seutuhnya dari Pusat Penilaian Pendidikan (2019 : 28 – 29)



Gambar 1. Penyajian Materi Oleh Narasumber Saat Kegiatan Pelatihan.



Gambar 2. Peserta Saat Kegiatan Pelatihan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan, seluruh peserta (25 orang) hadir dan mengikuti kegiatan secara penuh. Semua peserta aktif bertanya dan berdiskusi untuk merancang perangkat asesmen kinerja yang ditugaskan. Hal ini menunjukkan dari sisi proses pelaksanaan maka kegiatan pelatihan ini dikategorikan berhasil. Pada saat diadakan sesi penugasan

seluruh peserta (25 orang atau 100%) telah mampu merancang asesmen kinerja dengan baik. Dari angket yang dibagikan kepada peserta, seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dirasakan sangat bermanfaat khususnya dalam merancang perangkat asesmen kinerja. Semua peserta menyatakan mereka akan mencoba mengimplementasikan asesmen kinerja saat mengajar di kelas. Seluruh peserta berharap nantinya ada lagi pelatihan sejenis agar mereka benar-benar merasa mampu untuk merancang dan sekaligus menerapkan asesmen kinerja dengan di kelas dengan sebaik-baiknya.

SIMPULAN

Dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan yang dilaksanakan dapat dinyatakan berhasil karena semua peserta (25 orang) hadir secara penuh pada kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka. Aktivitas peserta dalam kegiatan diskusi tergolong tinggi. Masalah yang dihadapi saat melakukan kegiatan pelatihan adalah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan sehingga peserta merasakan tidak banyak bisa merancang rubrik penskoran asesmen kinerja. Untuk mengatasi hal ini tim memberikan bahan-bahan yang berisikan berbagai contoh rubrik penskoran terkait dengan asesmen kinerja. Dari aspek hasil (produk), semua peserta (100%)

telah mampu merancang asesmen kinerja dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi Nugroho, Wahyu. dkk. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 4(2), 126-141.
- Amin, Zubair., Zeng, C.Y, & Eng, Khoo Hoon (2006). *Practical Guide to Medical Student Assessment*. Singapore : World Scientific.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Drake, Frederick. 2000. Using Alternative Assessment To Improve The Teaching and Learning of History. *ERIC: Clearinghouse for Social Studies/Social Science Education*, 1-6. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED412170.pdf>.
- Dwi Utami, Septiana., Ika Nurani Dewi dan Ismail Efendi. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja untuk Mengukur Kompetensi Laboratorium Mahasiswa Dalam Kegiatan Praktikum Fisiologi Tumbuhan. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 8, No. 1; 2020, 67 – 78.
- Fidrani, L., S. Wulan, dan S. I. Pujiastuti. (2010). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusumastuti, Irma, Sri Anggraeni dan Wahyu Surakusumah. (2020). Penerapan Asesmen Kinerja dalam Meningkatkan Kemampuan Inkuiri Melalui Pembelajaran Levels of Inquiry Siswa SMA. *Syntax Literate*, Vol. 5 No. 1 Januari 2020, 101 – 116.
- Listyaningrum, Risa, Sri Estu Winahyu, dan Muchtar Muchtar. (2017). Penerapan Penilaian Kinerja pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017*: 92 – 96.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2007). “Asesmen Otentik dalam Rangka KTSP: Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa.” Makalah Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Tabanan Tanggal 10-14 September 2007: 1-13.
- Poerwanti, E. dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. (2015). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Shumway, J & Harden R. (2003). The assessment of learning outcomes for the competent and reflective physician. *Medical Teacher*, Vol 25 (6),pp; 569-584
- Sidin, Ali dan Khaeruddin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Panduan Penilaian Kinerja*. Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan.
- Wikarya, Yusron., Maidarman dan Eswendi. (2018). Pengembangan dan Penerapan Asesmen Alternatif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Gorga Jurnal Seni Rupa Volume 07, Nomor 02*, 225 – 232.
- Zainul, Asmawi. (2001). *Alternative Assessment*. Jakarta: Universitas Terbuka.